

ANALISIS BUKU “SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK” KARYA:

DRS. MUHTAROM BUSYRO (KAJIAN METODOLOGI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Bahrudin Azzani

NIM. 10420018

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bahrudin Azzani
NIM : 10420018
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **TIDAK TERDAPAT KARYA YANG PERNAH DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR KESARJANAAN DI PERGURUAN TINGGI LAIN** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Yang menyatakan



Bahrudin Azzani
NIM. 10420018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Bahrudin Azzani
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Bahrudin Azzani
NIM : 10420018
Judul Skripsi : ANALISIS BUKU "SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK" KARYA: DRS. MUHTAROM BUSYRO (KAJIAN METODOLOGI)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Pembimbing

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Bahrudin Azzani
NIM : 10420018
Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M.Ag
Judul : Analisis Buku "Sharaf Praktis Metode Kranyak"
Karya: Drs. Muhtarom Buysro (Kajian Metodologi)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12-02-2014	I	Konsultasi Proposal	
2.	02-05-2014	II	Revisi Proposal dan Judul Skripsi	
3.	19-05-2014	III	Persetujuan Proposal	
4.	09-06-2014	IV	Bimbingan BAB I	
5.	10-06-2014	V	Bimbingan BAB II	
6.	11-06-2014	VI	Bimbingan BAB III dan IV	
7.	12-06-2014	VII	Persetujuan	

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Pembimbing,



Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/090/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Analisis Buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” Karya: Drs. Muhtarom Busyro (Kajian Metodologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bahrudin Azzani

NIM : 10420018

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji I

Dr. Radjasa, M.Si.

NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.Si.

NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, 26 JUN 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Akan
Menemukan Yang Dicarinya

*Kesungguhan Itu Dapat Membuka Semua Pintu Yang
Tertutup*

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini ku persembahkan kepada
Kedua orang tuaku dan almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta**

ABSTRAKSI

Bahrudin Az}z}ani. Analisis Buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” Karya: Drs. Muhtarom Busyro (Kajian Metodologi), Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pembimbing Dr. H. Maksudin, M.Ag. Pokok pembahasan, Analisis Buku, S}araf Krapyak, Metodologi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap metode tasrifan yang digunakan dalam pembelajaran s}araf yang terdapat pada buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” karya Drs. Muhtarom Busyro. Penelitian ini merupakan sebuah analisis buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” dari kajian metodologi dimana bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penyampaian materi s}araf ini serta untuk mengetahui bagaimana penerapan seleksi, gradasi dan repetisi pada materi s}araf ini. Apakah sudah memenuhi desain buku ajar yang baik apa belum.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk jenis penelitiannya adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang ada di ruang kepustakaan, baik berupa buku-buku, kitab, dokumentasi dan catatan yang masih ada relevansinya dengan tema ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam buku ini ialah metode praktik-teori dan deduktif. Namun yang dominan adalah metode praktik-teori. Sedangkan dalam desain penyajian materi sudah cukup baik sebagai buku ajar dilihat dari aspek seleksi, gradasi dan repetisi. Kelebihan buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” ini dari buku s}araf yang lain ialah pentasrifan istilahnya lebih praktis sehingga lebih cepat mempelajarinya, namun ada kekurangannya yakni pembagian materi untuk setiap tingkatan tidak tercantum sehingga sulit untuk menentukan sampai mana materi yang mesti diajarkan bagi setiap tingkatannya.

التجريد

بحر الدين أدن. تحليلية الكتاب "للمصرف بطريقة كربك. المؤلف الدكتور محترم بشى (تكليف الطريقة) البحث لقسم تعليم اللغة العربية بكلية علم التربية و التعليم جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوغياكرتا. المشرف. الدكتور. الحاج مقصود الدين الماجستير. مخّ المواد.

تحليلية كتاب المصرف كريباك و الطريقة . و هذا البحث موجود بأن اراد البحث عن طريقة التصريفية التى وقعت في التعليم المصرفية في الكتاب المصرف القصرى بطريقة كريباك من حيث الطرق التى قصدها لتعريف الطريقة في تعريض المواد المصرفية و لتعريف كيفية.

تطبيق الخيارة. والفرقة و المطالعة في هذه المادّة, هل تكفى مادّة التعلّم للمصرف

أم لا ؟

في هذا البحث, طريقة و صفة و جنس البحث بحث مكتبيّ. و الغرض من هذا البحث يعنى لجمع البيانات و الإعلانات بوسائل التعلّم في المكتبة. إمّا من الكتب و البيانات التى تتعلق بهذه المادّة.

و البحث يدلّ علي أنّ طريقة التعليم التى أقيمت بها في هذا الكتاب يعنى طريقة الحركة و المادّة. و طريقة تعريض المواد بطريقة جيّدة التى منظورة من حيث الخيارة و الفرقة و المطالعة.

و النتائج من هذا كتاب المصرف بكتب المصرف الأخرى يعنى من التصريف الأصلاحىّ بسرعة التعلّم.

و النقصان من هذا الكتاب يعنى تقصيم الموادّ لكلّ المستوى غير مرتّب في الجدوال حتّى الموادّ لا تكون جيّدة في التعليم لكلّ المستوى.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةً وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menghadiahkan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga kita selalu hatur kepada baginda nabi agung Muhammad SAW, sebagai nabi dan rosul pembawa pesan kedamaian serta kasih sayang kepada seluruh makhluk, panutan yang patut untuk kita teladani dalam kehidupan ini.

Dalam penulisan skripsi ini, yang berjudul “Analisis Buku *Shorof Praktis Metode* Krapyak Karya: Drs. Muhtarom Busyro (Kajian Metodologi)” peneliti ucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan suport demi penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan tanpa adanya halangan yang berarti. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar memberikan semangat, arahan dan doa kepada peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Abdul Munif selaku pembimbing akademik.
4. Bapak KH. Muhtarom Busyro selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek M sekaligus sebagai penulis buku *shorof* yang peneliti kaji yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Orang tuaku, ayahku tersayang bapak Masrin dan ibuku tercinta Nuryatini yang tak henti melantunkan doa-doa disetiap sujudnya, dan kakakku yang saya sayangi yang selalu memberi motivasi.
7. Pengasuh Pon-Pes Al-Munawwir komplek L KH. M. Munawwar Ahmad yang selalu membimbingku dan semua teman-teman santri Al-Munawwir komplek L khususnya kamar eL-Villa Atas.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaraan proses penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Sebagai seorang manusia, mungkin akan selalu akan ada khilaf dalam setiap ucapan dan tindakan, maka dari itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan baik di sengaja maupaun tidak disengaja.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak yang harus dibenahi baik dari isi dan susunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pembaca dan yang membutuhkan.

Bantul, 11 Juni 2014

Peneliti

Bahrudin Azzani

NIM. 10420018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA BIMBINGAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22

G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II DESKRIPSI BUKU “SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK”	
KARYA DRS. MUHTAROM BUSYRO	28
A. Biografi Penyusun Buku “Sharaf Praktis Metode Krapyak”	28
B. Sejarah dan Latar Belakang Penyusunan	32
C. Identitas Buku	35
D. Tujuan Penyusunan.....	42
E. Teknik Pembelajaran	44
BAB III ANALISIS BUKU “SHARAF PRAKTIS METODE KRAPYAK”	
KARYA: DRS. MUHTAROM BUSYRO (KAJIAN METODOLOGI)	48
A. Analisis Buku “ <i>Sharaf Praktis Metode Krapyak</i> ” Berdasarkan Metode Pembelajaran	48
1. Tujuan Pembelajaran	51
2. Pendekatan Pembelajaran.....	52
3. Metode Pembelajaran	54
4. Teknik Pembelajaran	57
B. Analisis Buku ‘ <i>Sharaf Praktis Metode Krapyak</i> ’ Berdasarkan Seleksi, Gradasi, Presentasi dan Repetisi	58
1. Seleksi	59
2. Gradasi	78
3. Presentasi	86
4. Repetisi	88

C. Kelebihan dan Kekurangan Buku “ <i>Sharaf Praktis Metode Krapyak</i> ”	89
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Deskripsi materi s}araf Krapyak	58
Tabel 2: Wazan tasrifan Krapyak	63
Tabel 3: <i>Wazan tas}ri>fan</i> umum.....	64
Tabel 4: <i>Wazan s/ula>s/i mujarrad</i>	67
Tabel 5: <i>Tas}ri>fan fi'il s}ah}i>h} sa>lim</i> pada wazan <i>s/ula>s/i mujarrad</i>	68
Tabel 6: <i>Tas}ri>fan d}amir</i>	70
Tabel 7: Materi kosa-kata pada tingkat pertama.....	71
Tabel 8: <i>Wazan ruba>'i mujarrad</i>	73
Tabel 9: <i>Wazan s/ula>s/i mujarrad</i>	78
Tabel 10: <i>Wazan s/ula>s/i mazi>d</i>	80
Tabel 11: <i>Wazan ruba>'i mujarrad</i>	81
Tabel 12: <i>Wazan ruba>'i mazi>d</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Perbaikan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 5 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 6 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 7 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 8 : Sertifikat ICT
- Lampiran 9 : Curriculum Vitae

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h{a	h{	Ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z al	z	Zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

ص	s{ad	s{	Es (titik di bawah)
ض	d{ad	d{	De (titik di bawah)
ط	t{a	t{	Te (titik di bawah)
ظ	z{a	z{	Zet (titik di bawah)
ع	'ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

مَدَّ ditulis *madda*

Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *ah}mada*.

حَمِيدَ ditulis *h}amida*.

كَرُمَ ditulis *karuma*.

Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a>, bunyi i panjang ditulis i> dan bunyi u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis a>

نَصْرًا ditulis *nas}ra>*

Kasrah + Ya' mati ditulis i>

نَصِيرَ ditulis *nas}i>r*

Dammah + Wawu mati ditulis u>

مَنْصُورَ ditulis *mans}u>r*

Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

رَمَيْتَ ditulis *ramaita*

Fathah + Wawu mati ditulis au

رَمَوْا ditulis *ramau*

Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : قراءة الكتب ditulis *qira>ah al-Kutub*

Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

ماء ditulis *ma>u/n*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

قائل ditulis *qa>i/lun*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzûna*.

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf 1 diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

الصرف ditulis *as}-S{arfu*.

Catatan: yang berkaitan dengan judul buku dengan tulisan latin yang diambil dari bahasa asing tetap ditulis seperti yang tertulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

S}araf dan *Tas}ri>f* sebagai cabang utama ilmu Bahasa Arab mula-mula disusun-kembangkan oleh orang 'ajam (non Arab). Pengembangan ini dimaksudkan untuk memberi bekal bagi orang 'ajam bukan penutur asli (*gair nat}iqi>n*) agar dapat mempelajari dan akhirnya menguasai Bahasa Arab. Bersama dengan *Nah}wu*, 'Arudl, *Bala>gah*, dan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya, *S}araf* terbukti mampu menjadi ilmu alat penguasaan Bahasa Arab, baik bagi orang 'ajam, maupun orang Arab yang belum baik dalam berbahasa Arab ('ajam)¹.

S}araf merupakan ilmu tata bahasa Arab yang sangat penting untuk dipelajari karena menjadi kunci untuk mengetahui bentuk/perubahan kata (disebut kalimat dalam bahasa Arab). pelajaran *s}araf* merupakan salah satu bagian dari bahasa Arab yang sampai sekarang ini masih dianggap rumit oleh kebanyakan orang atau peserta didik. Oleh karena itu dalam mempelajari *s}araf* perlunya metode yang tepat yang bisa memberi kemudahan bagi para pembelajar bahasa Arab. Tidak terkecuali, dalam pembelajaran terdapat empat hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yakni

¹ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krpyak* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2010), hlm.9.

pengajar (guru), yang diajar (murid), materi pelajaran, dan metode pembelajaran.

Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah dia memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran itu sebagai mata rantai yang sambung menyambung².

Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai dengan metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode³.

Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pembelajaran bahasa

² Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.8.

³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.53.

Arab tradisional ialah metode pembelajaran bahasa Arab yang fokus pada “bahasa sebagai ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab. Sedangkan metode modern yakni pembelajaran bahasa itu sendiri, yang sering kita kenal sebagai pembelajaran empat kemahiran (*maha>rahtul kala>m, maha>ratul istima’, maha>ratul Qira>’ah’* dan *maha>ratul kita>bah*).

Di pondok pesantren, khususnya di pondok pesantren salafiyah masih sangat ditekankan pembelajaran *s}araf* (selain *nah}wu*). Karena sebagai dasar untuk bisa menguasai kitab kuning (yang berbahasa Arab) yang masih banyak di kaji oleh pondok pesantren. Oleh karena itu, maka pembelajaran bahasa Arab disini menggunakan metode klasikal, yang lebih menekankan pada pembelajaran tata bahasa dengan menggunakan metode *Qawa>’id*. Metode tata bahasa (*Qawa>’id*) yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nah}wu s}araf*⁴.

Di tengah persaingan mutu pendidikan secara nasional, menjadi kebutuhan mendesak bahwa penyelenggaraan pendidikan pesantren harus didukung oleh tersedianya guru secara memadai baik secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini ditunjukkan oleh penguasaan para guru di pesantren tidak saja terhadap isi bahan pelajaran yang diajarkan tetapi juga teknik-teknik

⁴ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran...*, hlm.62.

mengajar baru yang lebih baik⁵. Contohnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krpyak Yogyakarta, mengingat kemampuan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Munawwir, khususnya bagi pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab merasa kesulitan mempelajari apa yang ada dalam buku teks yang berbahasa Arab, khususnya pada buku teks *s}araf* di kalangan umum yang masih banyak ditulis dengan bahasa Arab tanpa ada keterangan bahasa asal peserta didik yang menyulitkan bagi pemula. Oleh karena itu seorang tokoh agama (ulama), KH Ali Maksum ada inisiatif menyusun *sharaf* yang dikenal umum menjadi lebih simple dan pada saatnya disebut sebagai *s}araf* (Metode) Krpyak.

S}araf Metode Krpyak yang digunakan oleh KH Ali Maksum ini merupakan temuan baru dan diciptakan sewaktu beliau masih menjadi santri Tremas di Pacitan Jawa Timur (1927-1935)⁶. Mengapa *S}araf* Metode krpyak disebut temuan baru, karena *tas}rif* ini berbeda dengan *tas}rif* model lain yang sudah ada sebelumnya. *Tas}rif* Metode Krpyak ini lebih ringkas dan sistematis. Dengan alasan, karena kalimat tersebut yang paling sering digunakan dalam penulisan atau percakapan bahasa Arab⁷.

S}araf yang diajarkan oleh KH Ali Maksum pada dasarnya tidak berbeda dengan *s}araf* pada umumnya. Perbedaannya hanya pada metode dan sistematika pengajaran yang menekankan pada fungsionalitas dan efektifitas

⁵ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm.32-33.

⁶ Muhtarom Busyro, *Shorof...*, hlm.13.

⁷ *Ibid.*, hlm.13.

muatan pelajaran *s}araf*. Salah satu bentuknya adalah pada pola konjungsi kata bahasa Arab (*tas}ri>fan*) yang agak berbeda dengan model *tas}ri>fan* lainnya⁸. Dan sharaf Krapyak ini, pada saat ini sudah disusun secara rapi dalam bentuk buku/kitab oleh Drs. Muhtarom Busyro, yang bernama “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*”.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil tema tentang *S}araf Metode Krapyak* ini, karena buku *S}araf Metode Krapyak* ini lebih praktis dan sistematis dalam susunan tasrifannya dan juga merupakan temuan baru cara mengajarkan *s}araf* seperti yang telah dijelaskan di atas tadi. Maka dari itu, peneliti ingin sekali mengkaji lebih dalam lagi buku sharaf Krapyak ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” Karya: Drs. Muhtarom Busyro (Kajian Metodologi)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran sharaf dengan menggunakan buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” ?
2. Bagaimana seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi materi pelajaran sharaf yang terdapat dalam “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” karya Drs. Muhtarom Busyro ?

⁸ *Ibid.*, hlm.11.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan metode pembelajaran *s}araf* dengan menggunakan buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
- b. Untuk menjelaskan seleksi, gradasi, dan repetisi materi pelajaran *s}araf* yang terdapat dalam “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” karya Drs. Muhtarom Busyro

2. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan/referensi keilmuan khususnya dibidang metode pembelajaran *s}araf*.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang kajian *s}araf* sebagai pedoman pengajar khususnya bagi peserta didik tingkat pemula
- c. Menjadi sebuah masukan atau sumbangsih bagi pemerhati pembelajaran bahasa Arab khususnya dibidang tata bahasa Arab (*s}araf*)

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memberikan kontribusi melalui tulisan sederhana yang berjudul “Analisis Buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* karya Drs. Muhtarom Busyro (Kajian Metodologi)”

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat peneliti tetapi memiliki fokus kajian yang berbeda yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ummu Muslihah (skripsi 2007) berjudul “Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”⁹. Peneliti ini mencoba mengkaji cara menerapkan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro di Madrasah Salafiyah III PP. Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Kedua, penelitian Suhartini (skripsi 2008) berjudul “Pembelajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta (Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa”¹⁰. Peneliti ini mengkaji motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sharaf di Madrasah Salafiyah III PP. Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Ketiga, penelitian Ayi Sudarisman (skripsi 2005) berjudul “Analisis Buku Teks Durusullughah Al- Arabiyah untuk Peserta Didik Tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani”¹¹. Peneliti ini mengkaji materi buku

⁹ Ummu Muslihah, *Pengajaran Sharaf Di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs Muhtarom Busyro Di PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007), t.d

¹⁰ Suhartini, *Pembelajaran Sharaf Di Madrasah Salafiyah III PP Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta : Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), t.d

¹¹ Ayi Sudarisman, *Analisis Buku Teks Durusullughah Al-Arabiyyah Untuk Peserta Didik tingkat Pemula Karya Imam Zarkasyi Dan Imam Syu'bani*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005), t.d

teks Durusullughah Al- Arabiyah dengan aspek-aspek penyajian materi, baik dari aspek seleksi, gradasi, repetisi.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan tema yang diangkat peneliti memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Pertama, jika diperhatikan secara cermat, kalau dibandingkan dengan penelitian saudari Ummu Muslihah, objek penelitiannya lebih kepada studi penerapan buku teksnya, sedangkan objek dari penelitian peneliti sendiri lebih mengerucut kepada analisis bukunya.

Kedua, jika penelitian saudra Suhartini itu lebih kepada kajian motivasi belajar siswa, akan tetapi pada penelitian peneliti ini lebih kepada metode pembelajarannya. Ketiga, jika dibandingkan dengan penelitian saudara Ayi Sudarisman, subjek penelitian peneliti berbeda dengan dengannya. Jika subjek yang diangkat oleh saudara Ayi Sudarisman itu yakni buku teks Durusullughah Al- Arabiyah karya Imam Zarkasyi dan Imam Syubani, sedangkan subjek dari penelitian ini yakni buku *Sharaf praktis Metode Krapyak karya Drs. Muhtarom Busyro*.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis di atas peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang peneliti lakukan jauh dari unsur duplikatif dan plagiat.

E. Landasan Teori

1. Metodologi

Istilah metodologi terdiri dari metoda dan logi. Metoda berasal dari bahasa Greeka, metha (= melalui atau melewati) dan hodos (= jalan atau cara). *Metoda* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu¹².

Dalam buku Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM dijelaskan, bahwa metode ialah rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karangan Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih menjelaskan bahwa metode ialah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya. Logi berasal dari kata logos yang artinya ilmu. Dengan demikian maka metodologi berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu¹³.

¹²IGN. S. Ulihbukit Karo-karo, *et. al.*, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran* (Salatiga: CV Saudara, 1975) hlm. 7.

¹³ *Ibid.*, hlm. 7.

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, pembelajaran ialah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi pembelajaran ialah proses belajar sesuatu yang dapat berwujud pengetahuan, keterampilan, aktifitas serta hasil-hasil dari budaya pada umumnya.

Dalam sistem pembelajaran bahasa Arab, sering kita kenal dengan menggunakan sistem terpisah-pisah atau secara terpadu.

a. Sistem Terpisah (*Nad}am al-Furu>'*)

Dalam sistem ini, pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran *Nah}wu, S}araf, Mut}a>la'ah, Insyah, Istima>', Muh}addas}ah, Imla>', Khath*. Setiap mata pelajaran ini memiliki kurikulum atau silabusnya sendiri-sendiri, jam pertemuan, buku teks, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.

b. Sistem Terpadu (*Nid}am al-Wah}dah*)

Dalam sistem ini, bahasa dipandang sebagai suatu yang utuh dan saling berhubungan. Bukan sebagai yang terpisah-pisah. Oleh karena itu, hanya ada satu mata pelajaran yaitu bahasa Arab, satu buku teks, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar.

c. Sistem gabungan

Sistem terpisah dalam pembelajaran bahasa Arab digunakan pondok pesantren dan madrasah sampai dengan tahun

enampuluan, dan sekarang juga masih diterapkan di jurusan pendidikan bahasa Arab dan sastra Arab. Sedangkan sistem terpadu mulai digunakan di madrasah dan sekolah sejak tahun tujuh puluhan. Namun demikian, ada juga lembaga pendidikan yang menerapkan sistem gabungan dari keduanya, seperti yang terjadi di KMI Gontor Ponorogo.

Dalam pembelajaran tata bahasa Arab (*qaw>a'id*) ada dua pokok yang harus diperhatikan yakni: a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa, b) pemberian latihan atau drill. Kedua kegiatan tersebut, yang selama ini kita kenal ada dua metode yang digunakan, yakni:

1) Metode Deduktif

Dalam metode ini peserta didik terlebih dahulu harus memahami dan menghafalkan kaidah-kaidah yang diberikan oleh guru. Dan setelah memahami dan hafal dengan kaidah-kaidahnya kemudian dilanjutkan dengan membuat contoh-contoh yang sesuai dengan kaidahnya.

Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa, dan dengan kreatifitasnya mereka dapat menerapkannya setiap kali diperlukan¹⁴.

¹⁴ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm.122.

2) Metode Induktif

Metode induktif ini merupakan kebalikan dari metode deduktif. Dalam metode ini peserta didik dihadirkan contoh-contoh oleh guru sebagai pembimbing. Setelah itu peserta didik dibawah bimbingan guru menganalisis contoh-contoh tadi lalu menarik kesimpulan kaidah-kaidah yang dipelajari.

Dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapat latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa¹⁵.

2. Analisis Buku Teks

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan menurut Tarigan dalam bukunya yang berjudul “Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia” dijelaskan bahwa pengertian buku teks adalah:

- a. Buku teks ialah buku standar/buku setia cabang studi dan dapat terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok/utama dan buku suplemen/tambahan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 122-123.

- b. Buku teks ialah sama dengan buku pelajaran. Secara lebih lengkap dapat didefinisikan sebagai berikut: “buku teks ialah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah difahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.
- c. Buku teks ialah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang satu program pembelajaran dalam pengertian modern dan yang umum diketahui.

Menurut Nurhadi, yang diungkapkan dalam bukunya “Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa”, ada perbedaan yang mendasar antara tata bahasa deskriptif dengan tata bahasa pendidikan menyebabkan adanya perbedaan pula dalam penyusunan keduanya.

Dalam penyusunan tata bahasa pendidikan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Tujuan penyusunan

Dalam pedoman pengembangan tujuan, ada upaya untuk memperjelas dan mengoperasionalkan tujuan umum penyusunan tata bahasa pendidikan. Pengembangan tujuan penyusunan tata bahasa pendidikan harus dijadikan orientasi tahap-tahap atau prosedur

penulisan yang lain. Hal ini dimaksudkan agar tata bahasa pendidikan yang disusun merupakan tata bahasa pendidikan yang jelas arahnya dan mudah dipahami, sehingga tercipta tata bahasa pendidikan yang memenuhi syarat pedagogis dan berkualitas tinggi.

Dalam mengembangkan dan menentukan tujuan penyusunan tata bahasa pendidikan harus diperhatikan hal-hal mendasar sebagai berikut:

1). Tujuan penyusunan tata bahasa pendidikan harus jelas dan khusus.

Kejelasan dan kekhususan tujuan ini tercermin dalam tujuan program penulisan buku yang sesuai dengan kekhasan program pengajaran bahasa yang menjadi wadahnya. Kejelasan ini akan memberikan kemudahan dalam memahami secara menyeluruh materi yang disajikan dalam tata bahasa pendidikan yang disusun.

2). Pengembangan tujuan harus mempertimbangkan sifat tujuan belajar berbahasa yang berjenjang.

Jenjang belajar berbahasa berdasarkan sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: (a) belajar berbahasa tingkat dasar, (b) belajar berbahasa tingkat menengah, dan (c) belajar berbahasa tingkat lanjut. Masing-masing tingkatan memiliki karakteristik yang berimplikasi pada pengembangan tujuan dan pada pemilihan materi yang disajikan.

3). Tujuan belajar berbahasa yang akan dicapai juga harus melihat penekanannya pada salah satu aspek keterampilan berbahasa

4). Pengembangan tujuan penyusunan tata bahasa pendidikan harus diorientasikan pada dasar pengembangan tata bahasa pendidikan.

5). Rumusan tujuan haruslah tersurat secara jelas dalam judul buku, atau pada bagian-bagian tertentu dalam buku

b. Pemilihan isi

Dalam pemilihan isi materi tata bahasa pendidikan secara keseluruhan haruslah berlandaskan pada landasan berpikir berikut ini:

1). Sebuah buku tata bahasa pendidikan haruslah berisi deskripsi tentang apa-apa yang perlu dikuasai oleh siswa berkenaan dengan kemampuan berbahasa yang akan dikuasainya, dan bukan hanya berkenaan dengan aturan-aturan tata bahasa saja. Atau dengan kata lain buku tata bahasa pendidikan harus menjabarkan atau mendeskripsikan materi berbahasa, bukan materi tentang bahasa.

2). Isi tata bahasa pendidikan haruslah mempertimbangkan tingkat penguasaan atas bahasa yang akan dipelajari, dengan menggunakan prinsip $n + 1$. Artinya bahwa dalam pengembangan materi harus sedikit demi sedikit menuju materi yang setingkat lebih tinggi.

3). Materi yang disajikan yang berupa kaidah tata bahasa haruslah tetap berlandaskan pada sumber tata bahasa deskriptif hasil penelitian. Artinya bahwa penyusunan tata bahasa pendidikan juga harus memilih materi kaidah yang sesuai dengan teori belajar berbahasa dan tujuan penyusunan buku.

- 4). Perbedaan antara tata bahasa ilmiah dan tata bahasa pendidikan menyebabkan munculnya perbedaan dalam pemberian penekanan dalam penyajian suatu materi. Tata bahasa ilmiah yang disusun untuk kepentingan keilmuan (ilmu bahasa) menekankan materi pada deskripsi secara luas dan mendalam tentang kaidah-kaidah suatu bahasa. Sedangkan tata bahasa pendidikan disusun untuk kepentingan belajar bahasa, dengan penekanan pada penyajian kaidah berbahasa sehari-hari.
- 5). Tata bahasa pendidikan dibuat untuk kepentingan siswa dan guru, dan bukan untuk ahli bahasa.
- 6.) isi tata bahasa pendidikan haruslah mencakup sifat reseptif dan produktif berbahasa dan juga meliputi media berbahasa lisan dan tulis.
- 7). Materi tata bahasa pendidikan haruslah mencakup kaidah-kaidah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta kaidah yang bersifat non-linguistik, namun dengan sistem pengorganisasian dan penyajian yang tidak semata-mata mendasarkan pada sistem linguistik, tetapi mengikuti pola yang bisa diterima menurut kriteria belajar berbahasa.
- 8). Materi tata bahasa pendidikan yang disajikan juga harus mempertimbangkan kedudukan bahasa yang diajarkan dalam sistem sosial penuturnya, serta latar belakang dan kebutuhan siswa atau sasaran pemakai buku tata bahasa pendidikan yang disusun.
- 9). Buku tata bahasa pendidikan yang disusun hendaknya dapat disajikan sebagai acuan penyusunan dan pengembangan buku teks

pelengkap, buku latihan, buku panduan untuk guru, atau pelengkap lainnya, sejauh hal itu dibutuhkan.

c. Format penyajian dan pengorganisasian materi

Pada pengembangan format penyajian dan pengorganisasian materi tata bahasa pendidikan hendaknya berlandaskan pada landasan berpikir sebagai berikut:

- 1). Format pengorganisasian isi tata bahasa pendidikan dibedakan dengan format pengorganisasian tata bahasa deskriptif, yaitu yang sepenuhnya memperhatikan aspek belajar berbahasa.
- 2). Pemilihan dan pengorganisasian materi, secara umum harus mendasarkan dari pada prinsip kebergunaan bagi siswa, prinsip kesulitan pemerolehan bahasa, dan prinsip belajar berbahasa yang lain.
- 3). Penjelasan kaidah tidak selalu bersifat tuntas seperti halnya dalam tata bahasa ilmiah.
- 4). Pilihan bentuk dan cara penyajian materi bergantung pada tingkat penguasaan siswa.
- 5). Kaidah yang diajarkan harus mempunyai landasan linguistik yang jelas.
- 6). Pengorganisasian materi harus mencerminkan suatu sistem penyajian yang berlandaskan pada metode mengajar bahasa tertentu.
- 7). Sistem pengorganisasian dan penyajian tidak boleh terikat dengan sistem sistem pengorganisasian dan penyajian tata bahasa deskriptif.

8). Volume materi yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan lama waktu belajar bahasa, sehingga tidak memberi kesan terlalu padat dan melelahkan bagi siswa, dan juga tidak terlalu ringan dibandingkan dengan waktu yang tersedia. Ketentuan ini terutama untuk buku-buku yang digunakan sebagai pegangan oleh lembaga pendidikan pengajaran bahasa.

9). Sebelum terbit, buku juga harus melalui penyuntingan bahasa yang ketat.

d. Aspek praktis

Menurut pertimbangan praktis, penyusunan tata bahasa pendidikan haruslah mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1). Tersedia sumber-sumber tata bahasa deskriptif, yang berupa hasil penelitian tentang tata bahasa suatu bahasa.
- 2). Sasaran pemakai buku harus jelas.
- 3). Tersedianya informasi tentang aspek psikolinguistik, sosiolinguistik, dan data yang relevan dengan aspek belajar bahasa, terutama untuk bahasa yang akan dibuatkan tata bahasa pendidikannya.
- 4). Tersedianya sumber informasi penunjang, misalnya ahli bahasa, ahli pengajaran bahasa, ahli psikolinguistik, dan ahli sosiolinguistik.
- 5). Dimungkinkan lahirnya sarana penunjang buku, yaitu antara lain: buku panduan, buku paket pelengkap.
- 6) disain buku harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh.

Menurut Mackey ada empat aspek penting dalam analisis disain pengajaran bahasa, yaitu:

a) Seleksi (pemilihan materi)

Pemilihan materi yang dimaksud adalah pemilihan materi tata bahasa pendidikan dari sumber-sumber tata bahasa deskriptif. Tahapan seleksi dianggap penting dalam pengembangan analisis materi pengajaran bahasa. Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu 1) tujuan belajar, 2) tingkat kemampuan siswa, 3) lama waktu belajar, 4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan 5) faktor kemungkinan dipelajari¹⁶.

b) Gradasi (pengurutan)

Setelah melakukan penyeleksian pada materi bahasa, kemudian dilakukan gradasi (pengurutan) materi tahap demi tahap karena materi yang telah diseleksi tidak lah mungkin diajarkan atau dipelajari sekaligus.

Mackey mengungkapkan dua aspek pokok dalam pengurutan seperti yang dikutip dalam dalam buku Nurhadi yang berjudul “Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa”, yakni pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan, menurut Mackey harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan

¹⁶ Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 402.

kepararelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari khusus ke umum, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks¹⁷.

c) Presentasi (penyajian)

Setelah melewati seleksi, gradasi kemudian dipresentasikan atau disajikan materi itu dengan baik yakni bagaimana materi yang telah disajikan itu dapat diterima dan difahami oleh peserta didik.

Dalam proses presentasi atau penyajian materi, ada empat model presentasi yakni 1) prosedur diferensial, 2) prosedur ostentif, 3) prosedur piktorial, 4) prosedur konteks.

Prosedur diferensial adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menterjemahkan penjelasannya dalam bahasa murid. Prosedur ostentif menggunakan objek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan. Prosedur piktorial adalah penggunaan gambar-gambar. Sedangkan prosedur konteks adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi defenisi, anumerasi, substitusi, metaphor, oposisi dan multiple context¹⁸.

d) Repetisi (bahan penajaman)

Setiap proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa, dimana peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 402.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 403.

Sehingga repetisi difahami sebagai proses pendalaman materi yang telah diseleksi, gradasi, dan dipresentasikan sebelumnya agar tercapai suatu pembelajaran bahasa. Mackey membagi menjadi empat kelompok repetisi sesuai dengan pembelajaran bahasa, yakni kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis. Dari keempat kemahiran ini manakah yang akan diperdalam dalam pembelajaran bahasa. Dari setiap kemahiran akan menentukan pilihan metode yang berbeda-beda.

3. Ilmu *S}araf*

a. Pengertian

(1) Dari segi bahasa, kata “*S}araf*” artinya perubahan (تغيير).

Dasarnya:

قال الله تعالى: ...وتصريف الرياح... الآية.

اي تغييرها من حال إلى حال من جهة إلى جهة

Artinya: perubahan angin dari suatu keadaan menuju keadaan lain atau dari suatu arah ke arah lain.

(2) Dari segi istilah, kata “*s}araf*” artinya perubahan asal suatu kata kepada beberapa kata yang berbeda untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan perubahan tersebut.

b. Penyusunnya

Yang pertama kali menyusun ilmu ini ialah Imam Mu’adz bin Muslim.

Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari Kuffah. Wafat tahun

187 H.

c. Pembahasannya

Yang dibahas dalam Ilmu *Sjaraf* ialah isim-isim yang *mutamaqqin* (yang dapat diubah-ubah) dan *fi'il-fi'il* yang *mutas}arrif* (dapat ditasrif).

d. Manfaatnya

Untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa Arab di dalam tulisan.

e. Pengambilannya

Pengambilan dan sumber ilmu *sjaraf* ialah dari kalimat-kalimat atau ayat-ayat Al Qur'a>n dan Hadis| nabi dan kata-kata yang berlaku bagi orang Arab¹⁹.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan terkait judul yang peneliti ajukan merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, kitab, catatan, dokumen dan tulisan-tulisan tertentu. Dalam

¹⁹ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2010), hlm.21-22.

buku “Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian” karya Andi Prastowo dijelaskan bahwa metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian yaitu perpustakaan²⁰.

Sedangkan untuk pendekatannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, dan memakai analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan²¹.

2. Sumber Data

Untuk sumber data, peneliti melakukan penelusuran dan penelaahan pada literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan latar belakang yang diangkat, yang mana sumber datanya dikategorikan menjadi dua macam, yakni:

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung sehingga dapat menjadi saksi²².

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Drs.Muhtarom Busyro selaku pengarang kitab *Sharaf Praktis Metode Krapyak*, serta orang-

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.190.

²¹ Sembodo Ardi, *et. al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16-17.

²² Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 234.

orang terdekat beliau seperti murid-murid/santri beliau yang bisa peneliti ambil keterangannya.

- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sebagai sumber data pelengkap. Untuk data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah semua literatur dan bahan pustakan yang relevan dengan latar belakang yang diangkat.

Untuk sumber data sekunder atau pendukung yang peneliti gunakan yakni:

- Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa karya Nurhadi.
- Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab karya Ahmad Izzan
- Metodologi Pembelajaran Bahasa arab karya Syamsuddin Asyrofi

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam suatu bentuk dialog dilakukan oleh pewawancara kepada nara sumber untuk memperoleh informasi. Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yakni dari penulis buku "*Sharaf Praktis Metode Krapyak*" serta guru-guru yang mengajar dengan menggunakan buku ini.

b. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, selain peneliti menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, kitab, jurnal, surat kabar, majalah, dan semua yang berkaitan dengan tema yang peneliti angkat.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengulas, mengkaji lebih dalam mengenai buku "*Sharaf Praktis Metode Kranyak*" yang disusun oleh Drs. Muhtarom Busyro.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti akan gunakan dalam mengolah data adalah analisis non statistik (tidak berbentuk angka) karena data yang akan dianalisis bersifat kualitatif. Untuk menganalisis data yang tidak berwujud angka tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis²³.

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dimana data yang diperoleh disusun dan diperjelas kemudian dianalisis untuk mendapatkan kebenaran. Setelah data terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan masalah

²³ Muh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Indonesia, 1998), hlm. 63.

yang dibahas kemudian dianalisis isinya (*content analysis*), dibandingkan dengan data yang lain kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberikan kesimpulan. Kemudian dalam analisis data, peneliti menggunakan logika induktif-abstraktif yakni kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju pada hal yang umum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini. skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kondisi objek buku "*Sharaf Praktis Metode Krapyak*" sebagai buku yang dianalisis, yang meliputi beberapa aspek, yaitu biografi penyusun, sejarah dan latar belakang penyusunan, identitas buku, tujuan penyusunan, teknik pembelajaran.

Bab ketiga, berisi analisis buku "*Sharaf Praktis Metode Krapyak*" yang ditulis oleh Drs. Muhtarom Busyro meliputi aspek metode pembelajaran, kesesuaian dengan seleksi, gradasi dan repetisi.

Bab keempat, sebagai bab terakhir dari penelitian berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap deskripsi pembahasan skripsi, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* karya Drs. Muhtarom Busyro yang telah peneliti paparkan pada bab II dan bab III, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada dua metode pembelajaran yang digunakan, yakni pertama metode praktik-teori, kedua metode deduktif atau bisa dibilang kebalikan dari metode praktik-teori. Metode yang dominan digunakan ialah metode praktik-teori. Penerapan metode praktik-teori ini efektif dalam mendidik peserta didik/santri agar lebih aktif dalam mempelajari ilmu *s}araf*. Namun selain menggunakan metode praktik-teori, terkadang juga menggunakan metode deduktif dalam pembelajarannya. Hal ini tidak lain untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai pengertian-pengertian dari materi yang akan/sedang dibahas. Dalam metode pembelajaran *s}araf* Krapyak ini, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pembelajarannya, yakni teknik *mut}a>la'ah*, hafalan, dan tanya-jawab.

2. Dalam seleksi materi pelajaran pada buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* ini yakni materi dipilih berdasarkan tujuan, tingkat kemampuan siswa dan waktu. Karena tujuan pembelajarannya adalah untuk mampu membentuk kata baru, bisa menemukan asal kata dikamus dan mampu membaca dan mengkaji kitab kuning maka materi yang dipilih berupa *tas}ri>fan/s}araf*. Yang mana pada pembelajaran tasrifan ini diajarkan untuk mengubah satu kata menjadi

bermacam-macam bentuk serta bentuk *tas}ri>fan is}t}ila>h}inya* lebih sederhana dari *tas}ri>fan* yang pada umumnya dikenal agar memudahkan siswa/santri dalam mempelajarinya. Sedangkan untuk gradasi, dibagi menjadi dua yakni pengelompokan dan pengurutan. Untuk pengelompokan materi pada buku *Sharaf Praktis Metode Krapyak* ini peneliti menemukan dua macam pengelompokan yakni pengelompokan berdasarkan *tas}ri>fan (is}t}ila>h}i* dan *lugawi*) serta tingkatan kelas (*awwaliyyah, wus}t}a* dan *'ulya*) sedangkan untuk pengurutan materi pada buku *s}araf* ini mengacu kepada prinsip psikologi belajar yakni mengutamakan dari yang paling sederhana ke yang lebih rumit seperti yang terdapat pada urutan pembahasan. Untuk presentasinya menggunakan prosedur diferensial dan kontekstual yang mana berisi penjelasan kaidah dengan menggunakan bahasa siswa serta menjelaskan pengertian/definisi setiap wazan. Untuk repetisi materi pada buku *sharaf praktis* ini ditambah dengan suplemen LKS (Lembar Kerja S}araf).

B. Saran

1. Perlunya bagi penyusun buku "*Sharaf Praktis Metode Krapyak*" untuk membuat batasan-batasan materi yang mesti diajarkan dalam setiap tingkatannya. Karena peneliti setelah melihat isi buku *sharaf* ini belum ada batasan materi untuk setiap tingkatan seperti yang dituturkan oleh penyusun buku ini.

2. Perlu bagi penyusun buku ini atau ustadz yang mengajar *s}araf* Krapyak ini untuk mencari lagi metode yang lebih praktis dalam mengajarkan *s}araf* ini, sehingga dalam mempelajari *s}araf* ini lebih singkat waktunya.

C. Kata Penutup

Al-h}amdulillah, segala puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala nikmat-Nya bagi peneliti. Baik berupa nikmat sehat, kekuatan dan nikmat-nikmat lainnya yang tidak dapat peneliti hitung jumlahnya. Dan juga kepada seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan motivasinya bagi peneliti, khususnya untuk Bapak Muhtarom Busyro selaku penlusi buku “*Sharaf Praktis Metode Krapyak*” ini yang telah berkenan memberi waktunya kepada peneliti untuk adakan wawancara. Serta teman-teman kompleks L yang juga ikut memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana dan masih jauh dari kata sempurna sebagai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai belah pihak khususnya pembaca, guna menjadikan bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan dari karya yang telah peneliti selesaikan ini, khususnya bagi peneliti dan bagi semua pihak yang selalu berusaha untuk memajukan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di Nusantara ini semakin berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. *A>mi>n*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press.
- Busyro, Muhtarom. 2010. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Hamid, Abdul dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Muhtadi Anshor. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab; Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad, Abubakar. 1981. *Methode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nazir, Muh. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sembodo Ardi dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Ulih Bukit Karo-karo dkk. *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV Saudara.
- Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Nikmah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

CURRICULUM VITAE

Nama : Bahrudin Azzani
 Jenis Kelamin : Laki - laki
 Tempat dan tanggal lahir : Pulukan, 15 Maret 1991
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat asal : Pulukan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten
 Jembrana Bali
 Alamat di Yogyakarta : PP. Al-Munawwir Komplek L Krapyak,
 Yogyakarta
 Nama Orang Tua
 Ayah : Masrin
 Ibu : Nuryatini

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal :

1. SDN 2 Pulukan (1997-2003)
2. MTsN Mendoyo (2003-2006)
3. MAN Negara (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.